**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ummusshabri Kendari pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 tepatnya pada bulan April sampai bulan Juni 2017 yang didasarkan berbagai pertimbangan, bahwa disekolah tersebut belum sepenuhnya menggunakan model *team teaching.* Sebahagian besar menggunakan model *solo teaching*  dan sebahagian kecil menggunakan model *team teaching.*

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimental. Penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian semu. Penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia dimana mereka tidak boleh dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[1]](#footnote-1) Penelitian ini menggunakan rancangan *intact-group quasi desaign* dengan menggunakan dua kelas. Satu sebagai kelas kontrol dan satu kelas eksperimen*.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari; (a). Variabel terikat (*dependen)* yaitu hasil belajar Fikih dan (b) Variabel bebas (*independen)* yaitu model *Team Teaching* dan model *solo teaching.*

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Dalam metode quasi eksperimen, desain eksperimen ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan khusus (variable yang akan diuji) yaitu dengan menggunakan model *team teaching*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang menggunakan model *solo teaching*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain *intact-group quasi desaign.[[2]](#footnote-2)*

Tabel 3.1 Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Waktu | | |
| 1 (*pre-test*) | Perlakuan | 2 (*post-test*) |
| Kelas Experimen | O1 | X1 | O2 |
| Kelas control | O1 | X2 | O2 |

Keterangan:

O1 = Tes awal pada kedua kelas

O2 = Tes akhir pada kedua kelas

X1 = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Teaching*

X2 = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan desain penelitian di atas kedua kelompok diberi tes awal (*pretest)* dengan tes yang sama. Setelah itu diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelompok dites dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post test*). Hasil kedua tes terakhir dibandingkan (diuji perbedaannya) pada masing-masing kelompok.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ummushabri Kendari yang berjumlah 181 siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang diambil dari kelas populasi dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu dipilih kelas IV yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVC yang berjumlah 38 siswa dan kelas IVD yang berjumlah 37 orang siswa. Pengacakan kelas ini dilakukan kalau penempatan siswa pada setiap kelas tidak berdasar pada tinggi rendahnya nilai akan tetapi tersebar secara merata sehingga setiap kelas terdapat siswa yang pintar, sedang, dan rendah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

1. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Instrumen tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Tes ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan *post-test* digunakan pada akhir pembelajaran atau setelah perlakuan (*treatment*) dilaksanakan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dengan kata lain, Pelaksanaan tes hasil belajar diberikan setelah siswa diajar dengan metode *solo teaching* dan metode *team teaching* pada kelas masing-masing.

Tes pembelajaran ini berbentuk tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan jumlah soal sebanyak 30 soal (lihat lampiran). Selain itu, penskoran terhadap jawaban yang diberikan dilakukan dengan memberikan angka 1 apabila siswa menjawab benar dan angka 0 apabila siswa menjawab salah.

1. Observasi, selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengetahui dan menganalisa kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan shalat idain serta untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menggunakan instrumen observasi berupa *check list* untuk mengamati sikap atau perilaku siswa, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen, selama proses pembelajaran fikih berlangsung mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan terakhir (ke-6). Pengamatan dilakukan terhadap setiap siswa baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Selajutnya, pada ranah psikomotorik peneliti menggunakan instrumen observasi berupa lima skala likert (*five likert scale*) untuk mengamati kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat idain, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen, yang dilakukan setelah pertemuan terakhir. Pengamatan pelaksanaan shalat idain pun dilakukan kepada setiap siswa baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen.

1. **Prosedur Pelaksanaan Eksperimen**

Dalam pelaksanaan eksperimen penelitian ini, penulis sendiri yang mengajar bersama satu orang guru mata pelajaran PAI (Fikih). Pengajaran dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan materi Shalat Idain.

Adapun prosedur secara umum dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan dua kelompok sampel yaitu kelas IV C dan kelas IV D yang mewakili keseluruhan populasi.
2. Menetapkan satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.
3. Memberikan *pre-test* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Guru mengajar pada dua kelompok kelas tersebut dengan menggunakan dua model yang berbeda, yaitu kelas eksperimen menggunakan model *team teaching* dan kelas kontrol menggunakan model *solo teaching*.
5. Pada akhir kegiatan belajar mengajar peserta didik diberikan *post-test*.
6. Masing-masing jawaban diberi skor sesuai standar yang ditetapkan.
7. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan alur penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh proses pelaksanaan dari awal hingga akhir penelitian.

Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Rumusan Masalah

Latar Belakang

Judul

Landasan Teori

Metodologi Penelitian

Pembuatan Instrumen

Pengujian Instrumen

Penelitian

*Pretest*

*Pretest*

Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

*Team Teaching*

*Solo Teaching*

*Posttest*

*Posttest*

Hasil Data

Analisis Data

Pembahasan

Kesimpulan/Saran

Selanjutnya, peneliti memberikan perbandingan antara kegiatan yang dilakukan dalam proses *team teaching* dan *solo teaching* di bawah ini:

Tabel 3.2. Perbandingan prosedur pembelajaran model team teaching dan model *solo teaching*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Model *Team Teaching*** | **Model *solo teaching*** |
| Fase 1:  Mempersiapkan, memotivasi, apersepsi, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. | Guru-1 mempersiapkan siswa dalam pembelajaran, memotivasi dan memberikan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan. Guru-2 mengkondisikan siswa siap belajar serta menyiapkan alat peraga. | Guru mempersiapkan siswa dalam pembelajaran, memotivasi dan memberikan apersepsi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan. |
| Fase 2:  Menyajikan materi pembelajaran | Guru-1 menyajikan materi yang akan dipelajari melalui Lcd, Guru-2 mengarahkan siswa untuk focus pada Lcd | Guru menyajikan materi yang akan dipelajari melalui Lcd |
| Fase 3:  Pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar | Guru-1 membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang. Guru-2 mengarahkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. | Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang dan mengarahkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. |
| Fase 3:  Mengamati (*observing*) materi pembelajaran | Guru-1 meminta peserta didik membaca materi salat Idain, sedangkan guru-2 berkeliling memastikan semua siswa membaca materi. | Guru meminta peserta didik membaca materi salat Idain. |
| Fase 4:  Menanya (*questioning*) materi pembelajaran | Guru-1 memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang shalat idain. Guru-2 memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain. | Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang shalat idain. |
| Fase 5:  Menalar (*associating*) materi pembelajaran | Guru-1 mengarahkan siswa untuk menalar materi pelajaran atau kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Guru-2 membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat. | Guru mengarahkan siswa untuk menalar materi pelajaran atau kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. |
| Fase 6:  Eksplorasi/eksperimen materi pembelajaran | Guru-1 menjelaskan ulang untuk menguatkan penguasaan konsep serta mengarahkan siswa untuk mempraktikkan shalat idain dalam kelompoknya masing-masing. Guru-2 memantau siswa yang masih memerlukan bantuan | Guru menjelaskan ulang untuk menguatkan penguasaan konsep serta mengarahkan siswa untuk mempraktikkan shalat idain dalam kelompoknya masing-masing. |
| Fase 7:  Mengasosiasikan materi pelajaran | Guru-1 mengarahkan siswa dalam kelompok untuk membetulkan cara melaksanakan shalat idain yang belum tepat. Guru-2 berkeliling memantau proses pembetulan dalam kelompok. | Guru mengarahkan siswa dalam kelompok untuk membetulkan cara melaksanakan shalat idain yang belum tepat. |
| Fase 8:  Mengkomunikasikan materi pembelajaran | Guru-1 mengarahkan siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami dari materi pelajaran yang diajarkan serta menulisnya dalam buku tulis. Guru-2 membantu siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan dengan memberikan contoh. | Guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pahami dari materi pelajaran yang diajarkan serta menulisnya dalam buku tulis. |
| Fase 9:  Kesimpulan dan motivasi belajar | Guru-1 dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep yang telah diperoleh semua siswa. Guru-2 memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa. | Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk menyamakan konsep yang telah diperoleh semua siswa serta memberikan motivasi belajar. |

1. **Instrumen Penelitian Hasil Belajar Fikih**
2. Hasil Belajar Fikih
3. Definisi Konseptual

Menurut Slameto hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemampuan siswa.[[3]](#footnote-3) Selanjutnya, dalam penelusuran terhadap berbagai referensi penulis menemukan bahwa ada kesamaan antara konsep hasil belajar dan konsep prestasi belajar yang dipaparkan oleh para pakar, meskipun ada yang mengatakan bahwa hasil belajar lebih umum daripada prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua terma tersebut secara bergantian.

Selanjutnya Arifin mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan”.[[4]](#footnote-4) Hal senada juga diungkapkan Arikunto dalam bukunya dasar-dasar evaluasi pendidikan mengatakan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan setiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa dapat dinyatakan dengan angka.[[5]](#footnote-5)

Hasil belajar diartikan sebagai salah satu hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan berbagai usaha dengan semaksimal mungkin dan mengikuti evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Selain itu, tinggi rendahnya hasil belajar yang diperolah siswa dapat dipandang sebagai ukuran untuk menentukan keberhasilan studi. Jadi hasil belajar dapat menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam usaha melaksanakan tugas belajar yang diembannya. Sedangkan alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar yang mengacu kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk tertulis maupun dalam tingkah laku sehari-hari.

1. Definisi Operasional

Hasil belajar Fikih adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh *team teaching* di kelas IV. Dengan kata lain, hasil belajar Fikih adalah capaian (*achievement*) peserta didik setelah diadakannya evaluasi pembelajaran Fikih terhadap materi tertentu.

Hasil belajar di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif peserta didik saja, melainkan juga mencakup kemampuan sikap serta kemampuan dalam mempraktikkan shalat idaian. Selanjutnya, Pengukuran hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran adalah melalui evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang kualitasnya baik.

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Instrumen Hasil Belajar Ranah Kognitif

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Ranah Kognitif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Indikator Soal | Nomor Soal | Aspek yang diukur |
| Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya, di rumah, sekolah dan tempat bermain | Memahami ketentuan shalat idain | 1. Mendeskripsikan pengertian shalat idain | 1 | C2 |
| 1. Menjelaskan maksud dari shalat idain | 2  25  26 | C2, C2, C1, |
| 1. Menyebutkan hukum shalat idain | 3 | C2 |
| 1. Menjelaskan amalan sunah pada hari raya idain | 15 | C1 |
| 1. Menyebutkan waktu shalat idain | 9  10  30 | C1, C2, C2 |
| 1. Menjelaskan hal-hal yang disunahkan sebelum melaksanakan shalat idain | 4  5  6  16 | C2, C2, C2, C2 |
| 1. Menyebutkan lafal niat shalat idain | 20  ,29 | C3, C3 |
| 1. Menjelaskan tata cara shalat idain | 7  11  12  18  21 | C1, C2,  C2  C1  C2 |
| 1. Menjelaskan tentang khutbah pada shalat idain | 8  13  14  24 | C1  C2  C2  C2 |
| 1. Menyebutkan binatang yang boleh dikurbankan pada hari raya idul adha | 17 | C1 |
| 1. Menjelaskan tempat pelaksanaan shalat idain | 23 | C1 |
| 1. Menjelaskan perbedaan shalat idul fitri dan idul adha | 27 | C2 |
| 1. Melafalkan bacaan tasbih | 22 | C3 |
| 1. Menjelaskan tujuan pemotongan hewan kurban pada hari raya idul adha | 28 | C2 |
| 1. Menjelaskan hikmah pelaksanaan shalat idain | 19 | C1 |
| Jumlah | | | 30 |  |

Menurut Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif C1 adalah mengenali dan mengingat, C2 adalah pertanyaan pemahaman dan C3 adalah pertanyaan tentang penerapan.

1. Instrumen Hasil Belajar Ranah Afektif

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap yang diharapkan yaitu guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangannya guru harus melakukan penilaian. Adapun kisi-kisi penilaian ranah afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Ranah Afektif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Pernyataan | Nomor Pernyataan | Aspek yang Dinilai |
| Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. | Menghayati ketentuan dalam proses pembelajaran melalui materi shalat idain. | Menjawab salam guru. | 1 | A2 |
| Bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi. | 2 | A3 |
| Menjawab pertanyaan yang diberikan guru. | 3 | A2 |
| Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru. | 4 | A5 |
| Bertanya tentang materi fikih yang sedang dibahas. | 5 | A1 |
| Melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran fikih. | 6 | A3 |
| Mencatat materi pelajaran fikih. | 7 | A2 |
| Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah maupun di rumah. | 8 | A3 |
| Mengumpulkan tugas yang diberikan guru. | 9 | A2 |

Menurut Taksonomi Bloom dalam ranah afektif A1 adalah menerima, A2 adalah menanggapi, A3 menilai, A5 adalah menghayati.

1. Instrumen Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Selanjutnya, penilaian keterampilan adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu yang diinginkan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan melakukan sesuatu yang diharapkan yaitu guru harus memberikan pembiasaan dan pembinaan secara terus menerus baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan melakukan, guru harus melakukan penilaian. Adapun kisi-kisi penilaian ranah psikomotorik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar | Pernyataan | Nomor Pernyataan | Aspek yang Dinilai |
| Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis,  dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan  dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak  mulia. | Mendemonstrasikan tata cara salat Idain. | Niat shalat Idul Fitri. | 1 | P2 |
| Niat shalat Idul Adha. | 2 | P2 |
| Posisi tangan pada saat takbiratul ihram. | 3 | P3 |
| Bacaan diantara takbir. | 4 | P3 |
| Jumlah bilangan mengangkat tangan pada rakaat pertama. | 5 | P1 |
| Jumlah bilangan mengangkat tangan pada rakaat kedua. | 6 | P1 |
| Posisi ruku’. | 7 | P3 |
| Posisi i’tidal. | 8 | P3 |
| Posisi sujud. | 9 | P3 |
| Posisi duduk diantara dua sujud. | 10 | P3 |
| Duduk tahiyat akhir. | 11 | P3 |
| Cara salam. | 12 | P3 |
|  |  |  |  |  |

Menurut Taksonomi Bloom dalam ranah psikomotorik P1 adalah menirukan, P2 adalah memanipulasi, P3 adalah pengalamiahan.

1. Validasi dan Reliabilitas Instrumen
2. Validitas Soal (*Item Validity*)

Tes hasil belajar Fikih diuji coba di kelas 4B MI Ummusshabri Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut sebagai tempat uji coba tes hasil belajar Fikih karena memiliki karakteristik yang sama baik dengan kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Sedangkan pengujian validitas butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan spss versi 17, yaitu dengan membandingkan *pearson correlation* pada setiap butir soal dengan r *table product moment*. Apabila nilai r hitung atau korelasi *pearson correlation* lebih besar dari *r table* maka butir soal dinyatakan valid.[[6]](#footnote-6)

Dari hasil analisis validitas butir soal ditemukan bahwa semua butir soal dinyatakan valid, dimana *pearson correlation* pada setiap item soal lebih besar daripada *r table* (0,349) atau *pearson correlation* > 0,349. Penghitungan selanjutnya mengenai validitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 7.1.

1. Reliabilitas Tes

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas butir tes, penulis menggunakan rumus KR. 20 sebagai berikut;

[[7]](#footnote-7)

Keterangan:

ri = reliabilitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

p = proporsi siswa yang menjawab item dengan benar

q = proporsi siswa yang menjawab item dengan salah (1 – p)

∑pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Uji relibialitas dalam hal ini mengacu pada nilai koefisien reabilitas yang dihasilkan dari rumus yang telah dipaparkan di atas. Instrumen tes dikatakan reliable apabila nilai koefisien reliability > 0,60.[[8]](#footnote-8) Adapun hasil uji reliabilitas butir soal adalah sebagai berikut:







Dari hasil uji reliabilitas butir soal dengan menggunakan rumus di atas didapatkan bahwa reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0,867. Artinya tes yang dikembangkan mampu mengukur sebesar 86,7% dari variabilitas (variasi) hasil belajar fikih siswa kelas IV MI Ummusshabri Kendari. Ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 sehingga butir soal dinyatakan reliabel. Penghitungan selanjutnya secara detail dapat dilihat pada lampiran 7.2.

1. Uji Homogenitas Pretest

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk menguji model *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fikih pokok bahasan Shalat Idain pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari. Pelaksanaan eksperimen (IVC) dilakukan selama 6 kali pertemuan atau tatap muka, dan pada pertemuan ketujuh diadakan ulangan harian. Selain itu, untuk menguji penerapan model *team teaching*, penulis menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding (IVD), dimana pada kelas kontrol diterapkan model *solo teaching* atau yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu mengajar dengan satu orang guru. Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dilakukan oleh seorang guru fikih dan peneliti sendiri.

Sebelum perlakuan (*treatment*) dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes permulaan (*pretest*). Pemberian *pretest* ini dimaksudkan untuk menguji homogenitas. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama. Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Homogenitas Data

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas |  |  |  |  |
| P-*Value* (sig.) | Taraf Sig. | Perbandingan | Keterangan |
| Eksperimen (IVC) | 0,642 | 0,05 | 0,642 > 0.05 | Homogen |
| Kontrol (IVD) |

Berdasarkan output spss pada table 3.6 diketahui bahwa P= 0,642 > 0,05, artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. (Lihat lampiran 7.3)

1. **Teknik Analisis Data**

Adapun media yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (spss) versi 17. Setelah hasil tes dikumpulkan dari peserta didik yang terlibat dalam penelitian, data selanjutnya dimasukkan ke dalam komputer dan dianalisa dengan menggunakan spss tersebut.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa data berdistribusi normal, maka data tersebut diuji dengan menggunakan uji-t (*independent sample T-test*). Adapun tujuan dari uji-t adalah untuk melihat perbedaan rata-rata dua data. Setelah diadakan uji persyaratan analisis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas (uji kesamaan dua varians) data, didapatkan bahwa data berdistribusi normal serta mempunyai varians yang sama, dimana nilai *p-value* pada masing-masing uji normalitas dan homogenitas lebih besar daripada alpha 0,05 atau *p-value* > 0,05. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7.8 sampai lampiran 7.10 tentang uji normalitas dan homogenitas data.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu, apabila *p-value* pada *equel variances t-test* lebih besar daripada 0,05, maka null hipotesisnya tidak ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model *team teaching* dan model *solo teaching* (*p-value* > 0,05). Namun sebaliknya, apabila *p-value* pada *equel variances t-test* lebih kecil daripada 0,05 (p-value < 0,05), maka null hipotesisnya ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model *team teaching* dan model *solo teaching*. Dengan kata lain, hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model *team teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model *solo teaching*.[[9]](#footnote-9)

Selanjutnya hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan model *team teaching* dan model *solo teaching* pada domain afektif dan psikomotorik penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

1. **Hipotesis Statistik**

Secara statistik hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berkut:

Ho : µ1 = µ2 artinya Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fikih antara peserta didik yang diajar dengan model *team teaching* dengan model pembelajaran *solo teaching*.

H1 : µ1 ≠ µ2 artinya Ada perbedaan hasil belajar Fikih peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *team teaching* dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model *solo teaching*.

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 334. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid, h. 335. [↑](#footnote-ref-2)
3. Slameto, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rosda Karya, 2008), h.7 [↑](#footnote-ref-3)
4. Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h. 35 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Bandung : Rosdakarya, 1998), h. 32 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, h. 202. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid, h. 216. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*, h. 220. [↑](#footnote-ref-8)
9. Alan C. Elliot and Wayne A. Woodward, Statistical Analysis Quick Reference Guidebook with SPSS Examples, Sage Publications, California, 2007, hal. 63. [↑](#footnote-ref-9)